

*Journal of Sharia Accounting and Tax*
*Vol. 3, No. 2, 2025, pp. 426-434*
*Published by Department of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business*
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

# *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penentuan Harga Jual yang Akurat pada UMKM Batik Ibnu Hajar Cirebon

**Feri Irawan[1*], Haulah Nakhwatunnisa[1], Diana Juwita[1]**
[1] *Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati, Indonesia*

**KATA KUNCI**

harga pokok produksi; *full costing*; UMKM

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penetapan harga jual Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered, Kabupaten Cirebon dengan menggunakan teknik *full costing* serta menganalisis kelebihan dan kekurangannya dalam proses perhitungan biaya produksi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi UMKM Batik Ibnu Hajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi batik printing ditetapkan sebesar Rp19.942 per meter, sedangkan perhitungan *full costing* menghasilkan biaya Rp19.692 per meter dengan harga jual Rp29.538, berbeda Rp375 dari perhitungan UMKM yang menghasilkan harga jual Rp29.913. Selisih ini muncul karena *full costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi, sehingga memberikan perhitungan biaya yang lebih akurat. Pada pesanan ini, Batik Ibnu Hajar menjual produknya seharga Rp34.500 per meter, meskipun UMKM masih menggunakan biaya yang diantisipasi dalam menentukan harga bahan baku.

***KEYWORDS***

*cost of goods sold; full costing; MSMEs*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the selling price of Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered, Cirebon Regency, using the full costing technique and analyzing its advantages and disadvantages in the production cost calculation process. The research method uses a qualitative approach through interviews, observations, and documentation to obtain a comprehensive picture of the conditions of Batik Ibnu Hajar MSMEs. The results show that the cost of production for printed batik is set at IDR 19,942 per meter, while the full costing calculation results in a cost of IDR 19,692 per meter with a selling price of IDR 29,538, which is IDR 375 different from the MSME calculation that results in a selling price of IDR 29,913. This difference arises because full costing takes into account all production costs, thus providing a more accurate cost calculation. For this order, Batik Ibnu Hajar sold its products at Rp34,500 per meter, although the SME still used anticipated costs in determining the price of raw materials.*

*Received* : *8 September 2025*
*Revised* : *29 September 2025*
*Accepted* : *7 October 2025*

**Correspondence to*:
akankferi@gmail.com

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah, termasuk Indonesia. UMKM adalah industri yang meningkatkan perekonomian lokal, dan membantu kota-kota kecil mendapatkan lapangan kerja untuk bertahan hidup. Melatih individu untuk menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Program perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia berperan sebagai strategi penciptaan lapangan kerja secara tidak langsung (Dariana, 2020).

Salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Cirebon adalah Baik Ibu Hajar. Batik Ibnu Hajar merupakan produsen, vendor, dan sumber edukasi batik print. Batik Ibnu Hajar selalu melakukan inovasi pada tema batik yang mempunyai filosofi dengan warna etnik dan baru. Hal ini dapat memberikan cita rasa segar dan vitalitas bagi wilayah tersebut. Berkat penyempurnaan tersebut, Batik Ibnu Hajar menjadi terkenal di seluruh Indonesia, khususnya di wilayah Cirebon. Batik Ibnu Hajar masih menghitung harga jual secara manual dengan memperhitungkan sejumlah pengeluaran, seperti tenaga kerja, bahan, dan biaya tak terduga. Batik Ibnu Hajar mencatat transaksi untuk menghitung biaya produksi, dan biaya *overhead* pabrik. Sementara, penyusutan peralatan tidak diperhitungkan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali salah dalam menentukan harga jual. Hal ini disebabkan karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak tepat memperkirakan biaya produksi barang yang diproduksinya. Harga bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik adalah tiga faktor yang menentukan biaya produksi. Ketiga kategori pengeluaran ini, perlu didokumentasikan dan diubah berdasarkan jenis dan besarnya pengeluaran. Keuntungan adalah hal yang paling diinginkan oleh bisnis, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Biaya produksi memegang peranan besar dalam menentukan harga jual produk suatu perusahaan. Para pelaku usaha harus lebih efisien dalam perhitungan biayanya mengingat semakin ketatnya persaingan di dunia usaha (Marisya, 2022).

Harga Pokok Produksi terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengumpulkan, dan mengubah bahan mentah menjadi komoditas yang siap diproduksi. Manufaktur adalah setiap tindakan atau layanan yang dilakukan atau disediakan selama proses produksi. Cara produksi-produksi masal dan produksi berdasarkan pesanan menentukan pengumpulan biaya produksi (Purwanto, 2020). Agar suatu produk dapat bersaing dengan barang lain yang ada di pasaran, pelaku usaha harus mengetahui biaya pembuatan produk tersebut dan biaya produksi yang dikeluarkan. Informasi ini akan berguna dalam memperkirakan biaya produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Untuk mempercepat perkembangan bisnis, pelaku usaha tidak hanya harus mampu mengatur seluruh sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, tetapi juga membuat keputusan yang mendorong pencapaian tujuan perusahaan (Nabila, 2023).

Pelaku usaha seringkali memantau secara ketat alokasi biaya produksi untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bisa konsisten menghasilkan keuntungan lebih banyak atau tetap stabil. Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batik Ibnu Hajar, khususnya pada pengolahan batik.

Dalam perusahaan kecil seperti ini, menghitung biaya produksi yang masih sangat mendasar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali hanya memperhitungkan pengeluaran tenaga kerja dan bahan pokok. Dalam hal menghitung biaya *overhead* pabrik, biaya tetap dan biaya variable, terkadang tidak dihitung secara lengkap (Putri et al., 2023). Penting bagi pengusaha untuk mempertimbangkan dan memantau harga. Penetapan harga yang wajar dapat berdampak pada keputusan konsumen dalam membeli suatu produk. Penentuan biaya, harga jual, serta biaya produksi dan non-produksi memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa variabel. Harga jual yang ditentukan dengan menambahkan keuntungan pada biaya produksi dan biaya non-produksi, dapat dipandang sebagai harga yang harus dibayar pelanggan untuk membeli suatu produk. Akibatnya, biaya tenaga kerja riil tidak tercermin dalam harga pokok barang yang dibuat. Dalam hal ini, harga jual juga akan terpengaruh (Pidada et al., 2018).

Perusahaan dapat menggunakan pendekatan sistem biaya bersamaan dengan metode *full costing* untuk menghitung dan mencegah kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Pelaku bisnis dapat menganalisis data menggunakan strategi ini, yang cocok untuk mengetahui biaya produksi dan harga jual. Perusahaan tetap menggunakan angka-angka yang sesuai dengan perhitungan internal untuk menentukan biaya produksi (Astuti et al., 2020). Metode *full costing* menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan digunakan sebagai indikator untuk menentukan biaya per unit, atau harga pokok produksi dalam suatu kegiatan usaha. Pengeluaran tersebut meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap, serta biaya lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Full Costing*

*Full costing* merupakan pendekatan biaya produksi yang memasukkan seluruh biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung (Febrianty & Muchlis, 2020). Komponen biaya produksi berikut ini merupakan biaya produksi bila menggunakan metode penetapan biaya keseluruhan, teridiri dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung, ditambah biaya *overhead* pabrik tetap, ditambah biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam sistem ini, barang-barang yang telah diproduksi berdasarkan tarif yang telah ditentukan pada kapasitas normal atau berdasarkan biaya *overhead* pabrik riil, dibebankan dengan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Akibatnya, biaya *overhead* pabrik tetap hanya akan dimasukkan ke dalam harga pokok penjualan jika barang jadi telah terjual. Sebaliknya, biaya tersebut akan dikaitkan dengan biaya persediaan barang jadi dan barang dalam proses.

### *Variable Costing*

*Variable costing* adalah pendekatan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel, yang mencakup biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan harga bahan baku. Komponen biaya produksi berikut ini merupakan biaya produksi jika menggunakan metode penetapan biaya *variable*, yaitu biaya bahan baku, ditambah biaya tenaga kerja langsung, ditambah biaya *overhead* pabrik variable (Febrianty & Muchlis, 2020). Biaya *overhead* pabrik tetap diperlukan sebagai pengeluaran periode dan bukan sebagai bagian dari biaya produksi. Biaya *overhead* pabrik tetap dicatat sebagai beban sepanjang periode terkait. Akibatnya, biaya *overhead*

pabrik tetap dicatat sebagai pengeluaran pada periode terjadinya, bukan dikaitkan dengan persediaan barang yang belum terjual dalam variabel penetapan biaya.

## METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai data naratif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Wahidmurni, 2019). Objek yang diteliti, dianalisis dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Penelitian dilakukan pada UMKM Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered Kabupaten Cirebon. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada sumber informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan, wawancara dengan pemilik UMKM Batik Ibnu Hajar. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan UMKM Batik Ibnu Hajar. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### Penentuan Harga Pokok Produksi UMKM Batik Ibnu Hajar

Harga pokok produksi mengacu pada biaya yang dibayarkan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi yang dapat dijual. Batik Ibnu dapat mencerminkan secara akurat pengeluaran yang sebenarnya dikeluarkan. Batik Ibnu Hajar menentukan harga jual yang tepat dan keuntungan yang diharapkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan Batik Ibnu Hajar dalam memproduksi batik cap termasuk dalam biaya produksi yang digunakan untuk menentukan total biaya produksi, bersama dengan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* tetap dan variabel.

**Tabel 1.**
**Biaya Bahan Baku Menurut UMKM Batik Ibnu Hajar Per 1 Bulan Maret**

| No | Bahan Baku | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kain Morri | 4.600 | meter | 10.625 | 48.875.000 |
| 2 | *Procion yellow RS* | 5 | kg | 95.000 | 475.000 |
| 3 | *Procion briliant orange GS* | 5 | kg | 95.000 | 475.000 |
| 4 | *Procion briliant red 2 BS* | 4,5 | kg | 120.000 | 540.000 |
| 5 | *Procion blue 3 GS* | 5 | kg | 95.000 | 475.000 |
| 6 | *Procion briliant yellow 6 GS* | 4,5 | kg | 120.000 | 540.000 |
| 7 | *Procion briliant blue RS* | 4,5 | kg | 120.000 | 540.000 |
| 8 | *Procion briliant red 5 BS* | 4,5 | kg | 130.000 | 585.000 |
| 9 | Lem Sablon | 4 | kg | 43.000 | 172.000 |
| 10 | Sabun | 4 | kg | 22.500 | 90.000 |
| 11 | Minyak Tanah | 8 | liter | 13.000 | 104.000 |
| 12 | Blinder | 5 | kg | 25.000 | 125.000 |
| 13 | Vigmen | 5 | kg | 30.000 | 150.000 |
| 14 | Lak | 10 | liter | 38.000 | 380.000 |
| 15 | LPG | 192 | kg | 22.000 | 4.224.000 |
| | **Total** | | | | 57.750.000 |

***(****Sumber: Data diolah, 2024)*

Tabel 1 menunjukkan biaya bahan baku Batik Ibnu Hajar untuk sekali pemesanan dengan berbeda-beda pemesan dan satu kali produksi dengan jumlah pesanan 4.600 Meter adalah Rp57.750.000, dengan estimasi yang memerlukan waktu 1 bulan pengerjaan

dalam pembuatan kain batik *printing* di UMKM Batik Ibnu Hajar. Biaya yang terkait dengan pembayaran karyawan yang berpartisipasi langsung dalam aktivitas dikenal sebagai biaya tenaga kerja langsung, dibayarkan kepada pekerja yang memberikan kontribusi langsung pada pembuatan barang akhir. Proses produksi baru akan dimulai segera setelah semua bahan baku yang dibutuhkan diperoleh. UMKM Batik Ibnu Hajar membayar biaya tenaga kerja dengan mengklasifikasikan proses pembuatan batik *printing*. Biaya tersebut ditentukan dengan melihat proses pembuatan yang diselesaikan pekerja dalam satu bulan tersebut. Ada beberapa proses dalam pembuatan batik *printing* di UMKM Batik Ibnu Hajar, antara lain seperti pembuatan ukiran cetakan kain batik, pembuatan pola batik, pencetakan kain batik dari cetakan pola pertama hingga pola terakhir, pengemasan kain batik, pemotongan kain setiap per meter, pengeringan, proses perendeman kain, proses penguapan kain bati, penjemuran kain batik, pengiriman, pencatatan pesanan, dan pekerjaan bendahara atau bagian pencatatan keuangan UMKM Batik Ibnu Hajar.

**Tabel 2.**
**Biaya Tenaga Kerja Untuk Satu Kali Pemesanan Batik Ibnu Hajar**

| No | Jenis Gaji Karyawan | Jumlah | Total |
|---|---|---|---|
| 1 | Bendahara | 1 | 1.667.500 |
| 2 | Pemesanan | 1 | 1.667.500 |
| 3 | Produksi | 6 | 10.140.000 |
| 4 | Finishing | 4 | 6.964.000 |
| 5 | Pemotong kain | 3 | 3.549.000 |
| 6 | Ukiran | 4 | 4.160.000 |
| 7 | Pengemasan | 2 | 2.600.000 |
| 8 | Pengiriman | 2 | 2.652.000 |
| | **Total** | | **33.300.000** |

***(****Sumber: Data diolah, 2024)*

Tabel 2 menggambarkan biaya tenaga kerja untuk satu kali pemesanan Batik Ibnu Hajar secara keseluruhan, dengan motif dan konsumen yang berbeda memproduksi dalam jumlah 4.600meter dengan estimasi 1 bulan pesanan Sebesar Rp33.300.000 dengan Jumlah 23 pegawai. Adapun biaya *overhead* yang diperhitungkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**
**Biaya *Overhead* Menurut UMKM Batik Ibnu Hajar Per 1 Bulan Maret**

| No | Jenis Biaya | Qty | Total |
|---|---|---|---|
| 1 | Biaya listrik | 1 bulan | 4.020.000 |
| 2 | Biaya air | 1 bulan | 600.000 |
| 3 | Biaya pemeliharaan | 1 Minggu | 300.000 |
| | **Total** | | **4.920.000** |

***(****Sumber: Data diolah, 2024)*

Adapun bahan baku yang digunakan batik Ibnu Hajar dalam produksi batik printing menurut metode *full costing* terdiri dari bahan pembuatan ukiran batik dan pola yaitu kayu jati/aluminium, kain monil, pensil, penghapus, kertas. Adapun bahan proses pembuatan batik adalah kain, warna, blinder, vigmen dan lak. Berikut ini adalah bahan baku yang digunakan Batik Ibnu Hajar setiap pesanan produksi kain batik berdasarkan menurut metode *full costing:*

**Tabel 4.**
**Biaya Bahan Baku Pola menurut *Full Costing* UMKM Batik Ibnu Hajar Per 1 Bulan Maret**

| No | Jenis Bahan Baku | Qty | Total |
|---|---|---|---|
| 1 | Kayu Jati | 10 | 150.000 |
| 2 | Kain monil | 2 | 180.000 |
| 3 | Kertas | 1 | 80.000 |
| 4 | Pensil | 10 | 15.000 |
| 5 | Penghapus | 4 | 12.000 |
| | **Total** | | **437.000** |

*(Sumber: Data diolah, 2024)*

Adapun biaya bahan baku menurut metode *full costing* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**
**Biaya Bahan Baku menurut *Full Costing* UMKM Batik Ibnu Hajar Per 1 Bulan Maret**

| No | Bahan Baku | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kain | 4.600 | meter | 10.625 | 48.875.000 |
| 2 | *Procion yellow RS* | 5 | kg | 95.000 | 475.000 |
| 3 | *Procion briliant orange GS* | 5 | kg | 95.000 | 475.000 |
| 4 | *Procion briliant red 2 BS* | 4,5 | kg | 120.000 | 540.000 |
| 5 | *Procion blue 3 GS* | 5 | kg | 95.000 | 475.000 |
| 6 | *Procion briliant yellow 6 GS* | 4,5 | kg | 120.000 | 540.000 |
| 7 | *Procion briliant blue RS* | 4,5 | kg | 120.000 | 540.000 |
| 8 | *Procion briliant red 5 BS* | 4,5 | kg | 130.000 | 585.000 |
| 9 | Lem Sablon | 4 | kg | 43.000 | 172.000 |
| 10 | Sabun | 4 | kg | 22.500 | 90.000 |
| | **Total** | | | | **52.767.000** |

*(Sumber: Data diolah, 2024)*

Data di atas menunjukkan harga bahan baku Batik Ibnu Hajar adalah dengan nominal Rp 52.767.000 untuk jumlah pesanan 4.600meter atau perkiraan satu bulan. Karena pola desain awal dibuat oleh pemilik UMKM, maka Batik Ibnu Hajar tidak memperhitungkan biaya pembuatan pola desain pada perkiraan sebelumnya, yaitu desain yang akan dipamerkan ke konsumen. Dalam sebulan, pola desain pertama ini ditujukan untuk pemesanan 4.600meter dengan berbagai tema klien atau pesanan. Karena desain awalnya dimodifikasi sesuai dengan permintaan pelanggan, pola desain ini digunakan pada pesanan tambahan. Tabel di bawah ini menunjukkan biaya tenaga kerja untuk membuat pola desain dasar.

**Tabel 6.**
**Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut *Full Costing* UMKM Batik Ibnu Hajar Per 1 Bulan Maret**

| No | Jenis Gaji Karyawan | Jumlah | Total |
|---|---|---|---|
| 1 | Bendahara | 1 | 1.667.500 |
| 2 | Pemesanan | 1 | 1.667.500 |
| 3 | Produksi | 6 | 10.140.000 |
| 4 | Finishing | 4 | 6.964.000 |
| 5 | Pemotong kain | 3 | 3.549.000 |

| No | Jenis Gaji Karyawan | Jumlah | Total |
|---|---|---|---|
| 6 | Ukiran | 4 | 4.160.000 |
| 7 | Pengemasan | 2 | 2.600.000 |
| 8 | Pengiriman | 2 | 2.652.000 |
| 9 | Membuat pola desain | 1 | 2.700.000 |
| | **Total** | | **36.000.000** |

*(Sumber: Data diolah, 2024)*

Jumlah biaya gaji karyawan perbulan Rp33.300.000 dengan tambahan menurut *full costing* pembuat pola desain sebesar Rp2.700.000 dengan asumsi 18 desain total biaya tenaga kerja langsung menurut *full costing* sebesar Rp36.000.000.

**Tabel 7.**
**Biaya *Overhead* UMKM Batik Ibnu Hajar Per 1 Bulan Maret**

| No | Jenis Bahan Baku | Qty | Total |
|---|---|---|---|
| 1 | Blinder | 5 | 125.000 |
| 2 | Vigmenl | 5 | 150.000 |
| 3 | Lak | 10 | 380.000 |
| 4 | Packing/Dus | 450 | 4.275.000 |
| | **Total** | | **4.930.000** |

*(Sumber: Data diolah, 2024)*

Adapun biaya *overhead* pabrik per 1 bulan pada Maret adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.**
**Biaya *Overhead* Pabrik Per 1 Bulan Maret**

| No | Jenis Bahan Penolong | Qty | Total |
|---|---|---|---|
| 1 | Minyak tanah | 9 | 104.000 |
| 2 | Isi gas LPG | 192 | 4.224.000 |
| | **Total** | | **4.328.000** |

*(Sumber: Data diolah, 2024)*

Salah satu pengeluaran yang diakibatkan oleh hilangnya nilai aset tetap seiring berjalannya waktu adalah biaya penyusutan. Peralatan yang digunakan untuk memproduksi batik merupakan salah satu contoh aset tetap suatu barang yang dimiliki oleh suatu usaha yang akan digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu biaya yang dikurangkan dari nilai aset tetap sepanjang masa manfaatnya adalah biaya penyusutan.

**Tabel 9.**
**Biaya *Overhead* (Penyusutan) Per 1 Bulan Maret**

| No | Aset Tetap | Qty | Total (1 bulan) |
|---|---|---|---|
| 1 | Mesin uap | 1 | 41.666 |
| 2 | Mesin pembilas | 5 | 41.666 |
| 3 | Meja sablon | 5 | 69.444 |
| | **Total** | | **152.777** |

*(Sumber: Data diolah, 2024)*

Batik Ibnu Hajar menggunakan perhitungan biaya lengkap dan biaya produksi perusahaan untuk menghitung 50% keuntungan yang harus diperoleh setiap produk:

HPP menurut UMKM/Perusahaan = Rp 91.736.704

Harga Pokok Produksi per kain = Rp 19.942

*Mark up pricing* HPP menurut perusahaan:

Harga Jual = Harga Beli/Harga Pokok Produksi Per kain + *Mark up*
= Rp 19.942 + Rp 9.971 *Mark up* 50% yang diinginkan
= Rp 29.913

HPP menurut *full costing* = Rp90.586.046
Harga pokok produksi per kain = Rp 19.692

*Mark up pricing* HPP menurut *full costing*:

Harga Jual = Harga Beli/Harga Pokok Produksi Per kain + *Mark up*
= Rp 19.692 + Rp 9.846 *Mark up* 50%
= Rp 29.538

**Tabel 10.**
**Perhitungan HPP Per 1 Bulan Maret**

| Keterangan | Menurut UMKM | *Full Costing* | Selisih |
|---|---|---|---|
| Biaya bahan baku | 57.750.000 | 52.767.000 | 4.983.000 |
| Biaya tenaga kerja | 33.300.000 | 36.000.000 | 2.700.000 |
| BOP | 686.704 | 1.819.046 | 1.132.342 |
| Jumlah HPP | 91.736.704 | 90.586.046 | 1.150.659 |
| Hasil produksi | 4.600 | 4.600 | 0 |
| HPP per meter | 19.942 | 19.692 | 250 |
| Penentuan harga jual | 29.913 | 29.538 | 375 |

***(****Sumber: Data diolah, 2024)*

## KESIMPULAN

Penetapan harga pada Batik Ibnu Hajar menunjukkan bahwa metode *full costing* memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan perhitungan UMKM karena mencakup seluruh komponen biaya. Dengan *mark up* 50%, harga jual berdasarkan biaya UMKM dan *full costing* menghasilkan nilai yang berbeda, yaitu Rp29.913 dan Rp29.538, dengan selisih Rp375. Perbedaan ini muncul karena *full costing* memasukkan seluruh biaya produksi. Secara keseluruhan, penggunaan metode *mark up pricing* membantu perusahaan menetapkan harga jual yang lebih konsisten dan mendukung pencapaian laba yang stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2019). Pengaruh strategi bisnis, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku umkm terhadap kinerja umkm bidang kuliner di kabupaten purbalingga. *Jurnal Optimum*, *9*(2), 145-157.

Astuti, N., Suherman, A., & Eriswanto, E. (2020). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi: Studi Kasus pada CV Sumber Jaya. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, *10*(2), 214-220.

Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi pembangunan rumah. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 411 421.

Dariana, D. (2020). Penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual kain tenun songket melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258 270.

Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71–83.

Hamzah, P. S., & Sula, A. E. (2023). Analisis Komparasi Penghitungan Kalkulasi Biaya Produksi Batik Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *InFestasi*, 19(2), 142–152.

Marisya, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. Ekonomica Sharia: *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 141–152.

Nabila, J. A. (2023). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Selada Menggunakan Metode Variabel Costing Pada Umkm Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes*. (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama).

Nurdiyanti, D. A. (2023). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Tulis Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Umkm Batik Lintang Di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Pidada, I. A. T. P., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2018). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai acuan dalam menentukan harga jual kain sekordi/sukawerdi (Studi pada usaha tenun sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *9*(1).

Purwanto, E. (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual. *Journal of applied managerial accounting*, *4*(2), 248-253.

Putri, W. S., & Armin, R. (2023). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Laba Pada Umkm Putra Berdikari Kota Mojokerto*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahiti).

Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.